

URGENSI PERENCANAAN DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM

Ading Sudiana

Program Studi Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang

Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang, 45323 Indonesia

adingsudiana@gmail.com

Abstrak

Perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah tatanan proses administrasi yang sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang besar jaminan tercapainya tujuan, tak terkecuali dalam administrasi sebuah Lembaga pendidikan Islam. Dalam sebuah administrasi pendidikan Islam, proses perencanaannya berlandaskan kepada pendekatan Agama Islam sehingga dapat menciptakan proses administrasi yang baik (ideal). Hal ini dikarenakan bahwa perencanaan dalam administrasi adalah landasan utama untuk mencapai sebuah tujuan yang baik, sehingga perencanaan yang baiklah yang akan menghasilkan tujuan yang baik.

kata kunci : Perencanaan, Administrasi, Pendidikan Islam.

Abstract

Planning is the first step of an administrative process order that has been well formulated and directed. The formulation and right direction are a big part of guaranteeing the achievement of goals, not least in the administration of an Islamic education institution. In an Islamic education administration, the planning process is based on the Islamic approach so that it can create an ideal administrative process. This is because that planning in administration is the main foundation for achieving a good goal, so that good planning will produce good goals.

Keywords: *Planning, Administration, Islamic Education*

A. PENDAHULUAN

Dalam bidang apapun, perencanaan merupakan unsur penting dan strategis sebagai pemandu arah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.

Pada dasarnya perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan dapat didefinisikan dalam berbagai macam ragam, tergantung perspektif yang digunakan serta latar belakang mempengaruhi seseorang untuk mendefinisikannya. Dalam arti seluas-luasnya, perencanaan biasanya dimaknai sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun local.

Namun kenyataannya, unsur perencanaan pendidikan masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap, sehingga sering kali tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal. Penyebabnya adalah karena para perencana pendidikan kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif.

Selain itu posisi bidang perencanaan belum merupakan *key factor* keberadaan suatu lembaga pendidikan, baik pada tingkat makro maupun mikro. Karena itu, sumbangan perencanaan pendidikan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan belum dirasakan secara optimal.

B. PEMBAHASAN

1. Administrasi Pendidikan Islam.

Konsep administrasi pendidikan Islam menurut perspektif al-Qur'an memiliki beberapa pemahaman yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif.

a. Fleksibel.

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Prof. Dr. Iman Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selanjutnya beliau memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka administrasi dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak

hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak. Petunjuk al-Qur'an mengenai fleksibilitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ
مِنْ حَرَجٍ ۗ ٧٨

Artinya : *Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.*

Surah al-Baqarah ayat 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

Artinya : *“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu “.*

b. Efektif dan Efisien.

Menurut Dr. Wayan Sidarta; “ pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam administrasi karena administrasi yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan administrasi yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah dalam surat al Kahfi ayat 103 – 104
(tentang efektif) yang berbunyi :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۗ ١٠٣
وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۗ ١٠٤

Artinya : *Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya, Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya “.*

Surah al-Isra, ayat 26-27 (tentang efisien)

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ
 ۲۶ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ
 ۲۷

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

c. Terbuka.

Yang dimaksud dengan terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau member dan menerima saran/pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staf untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya.

Al-Qur'an telah memberikan landasan kepada kaum muslimin untuk berlaku jujur dan adil yang mana menurut kami hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsur ini tidak terpadu.

Ayat al-Qur'an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam surat An-Nisa ayat 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ٥٨

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Dari pernyataan diatas jelas bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Serta sekolah yang berhasil disamping mengadakan pertemuan secara rutin, juga kepala sekolah menerima dan meminta masukan dari staf sekolah dan jarang melakukan pekerjaannya sendiri. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan dalam administrasi terbuka sebelum mengambil suatu keputusan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada karyawan, memberikan saran, pendapat-pendapat, tegasnya manajer/pimpinan mengajak karyawan untuk :

- 1) Ikut serta memikirkan kesulitan organisasi dan usaha-usaha pengembangannya.
- 2) Mereka tahu arah yang diambil organisasi sehingga tidak ragu-ragu lagi dalam melaksanakannya.
- 3) Lebih berpartisipasi dalam masing-masing tugasnya.
- 4) Menimbulkan suatu yang sehat sambil berlomba-lomba mengembangkan inisiatif dan daya inovatifnya.

d. Cooperatif dan Partisipatif.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer/pimpinan pendidikan Islam harus cooperative dan partisipatif. Hal ini disebabkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa administrasi pendidikan Islam harus bersifat cooperative dan partisipatif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan) yang menurut Chester I Beernard imitasi tersebut meliputi :

- 1) Limitasi physice (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain.
- 2) Limitasi psichologi (ilmu jiwa) manusia akan menghargai dan menghormatinya.
- 3) Limitasi sociology. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain.
- 4) Limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan menadakan ikatan dengan manusia.

Ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan cooperative dan partisipatif ini antara lain, surah al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer/pimpinan yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan/peluang (*opportunity*) dan ancaman thereat), maka yang diberi amanat untuk memmanage lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan al-Qur'an.

Menurut Tanthowi dalam bukunya unsur-unsur managemen, menurut ajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada dan selalu tanggap. Hal ini sesuai dengan surat al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Bertindak adil dan jujur serta konsekwen.

Hal ini sesuai dengan al-Qur'an sura han-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

3. Bertanggung jawab. Sesuai dengan surah al-An'am ayat 164

فَلْأَعْرِضْ لِلَّهِ الْبَغْيَ رَبِّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ
إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ
فُتُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ١٦٤

Artinya :. Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan"

4. Selektif terhadap informasi. Sesuai dengan surah al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ٦

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*

5. Member peringatan. Sesuai dengan al-Zariat ayat 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ٥٥

Artinya: *Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*

6. Member petunjuk dan pengarahan. Sesuai dengan surah as- Sajdah ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya :. *Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.*

2. Perencanaan dala Perspektif Islam.

Ketika konsep perencanaan mulai ramai dibicarakan, terutama sekali oleh para sarjana barat, Islam dalam al-Qur’annya sudah lebih dulu menempatkan konsep perencanaan dalam tatacara “berkehidupan” umatnya. Perencanaan bukanlah hal baru dalam konsepsi teologis Islam. Secara tegas al-Qur’an surah al-Hasyr ayat ke 18 menyatakan “ *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. Imam al-Ghozali kemudian menafsirkan ayat tersebut dengan pernyataan bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dimana proses kehidupan manusia tdak boleh sama dengan kehidupan yaang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata perhatikanlah menurut Imam al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok. Sedangkan Prof. Dr. Quraisy shihab dalam tafsit “al-Misbah” nya, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata “wal tandur’ nafsumaqodamat li ghod”, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama

hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw bersabda, “orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung-hitung amal perbuatannya dan mempersiapkan amalan untuk hari esok” (HR. At-Turmudzi).

Dalam sudut pandang Islam, perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berpikir strategis saja (dengan berbagai alat berfikir), tapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan / keimanan kepada Allah swt, sebagai satu-satunya yang maha berkehendak, maha mengabdikan dan maha mengetahui yang terbaik bagi makhluknya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar, tinggal lagi manusia cukup berserah diri berharap agar pencapaian dari sebuah rencana adalah ridhonya Allah semata.

Dalam al-Qur'an , fungsi perencanaan dapat kita temukan dari ayat berikut ini, yakni didalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۱۸

Artinya :. “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Juga dalam hadits (CD Hadits-Kutub at Tis'ah) Rasulullah bersabda :

انما الاعمل بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى

Artinya : “*Bahwasanya semua pekerjaan diawali dengan niat, dan bahwasanya pekerjaan tergantung pada niat (rencananya)*” (HR. Bukhari ; 01) ز

Dari ayat dan hadits diatas, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu harus direncanakan (niatkan). Dalam upaya mengelola pembelajaran diperlukan sebuah niat (rencana). Perencanaan yang baik, bentuk perencanaan yang baik meliputi :

- a. Perencanaan selalu berorientasi pada masa depan, yaitu dalam perencanaan berusaha untuk memprediksi bentuk dan masa depan siswa dalam pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi saat ini.
- b. Perencanaan merupakan suatu hal yang benar-benar dilakukan bukan kebetulan, sebagai hasil dari eksplorasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran sebelumnya.

- c. Perencanaan memerlukan tindakan dari orang-orang yang terlibat dalam peengelolaan pendidikan, baik secara individu maupun kelompok.
- d. Perencanaan harus bermakna, dalam arti usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan diselenggarakannya pendidikan menjadi semakin efektif dan efisien.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang ingin mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan harus terlebih dahulu dilakukan proses perencanaan.

3. Urgensi Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan Islam.

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi, tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh karena itu perencanaan penting karena :

- a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.
- b. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternative tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
- d. Dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas.
- e. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau estándar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja.

Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam organisasi publik maupun dalam organisasi yang bersifat pribadi. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja dimasa yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai.

Disamping arti penting perencanaan pendidikan sebagaimana disebut diatas, perencanaan pendidikan yang baik juga dapat :

- a. Meningkatkan kualitas kegiatan atau aktivitas layanan pendidikan anak secara maksimal, baik menyangkut aspek akademik atau non akademiknya. Hal ini disebabkan seluruh aktivitas warga sekolah harus berdasarkan pada program yang telah disusun dengan baik dalam suatu perencanaan pendidikan secara sistematis dan integral.
- b. Mengetahui beberapa sumber daya internal dan eksternal yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara maksimal, dan juga mengetahui beberapa kendala, hambatan dan tantangan yang

akan dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan. Hal ini disebabkan, suatu perencanaan pendidikan yang baik pasti akan memuat tentang beberapa peluang dalam mencapai tujuan dan prediksi tantangan atau hambatan yang akan muncul, serta strategi yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

- c. Memberi peluang pada setiap warga sekolah dalam meningkatkan beragam kemampuan, keahlian atau keterampilan secara maksimal, dalam rangka mewujudkan tujuan layanan pendidikan.
- d. Memberikan kesempatan bagi pelaksana program untuk memilih beberapa alternatif pilihan tentang metode atau strategi atau pendekatan yang tepat dalam melaksanakan perencanaan pendidikan, agar efektif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan,
- e. Memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena perencanaan pendidikan yang baik selalu dirancang dengan tahap-tahapan pelaksanaan program layanan pendidikan (jangka pendek, menengah dan panjang) disamping itu telah disusun skala prioritas sasaran tujuan yang akan dicapai.
- f. Memudahkan dalam melakukan evaluasi tentang seberapa besar pencapaian tujuan layanan pendidikan yang telah diraih, karena dalam perencanaan pendidikan yang baik selalu merumuskan indikator-indikator pencapaian tujuan dan instrumen apa yang dipakai dalam mengukur keberhasilan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan.
- g. Memudahkan dalam melakukan revisi program layanan pendidikan dan proses penyusunan perencanaan pendidikan berikutnya, sesuai dengan dinamika dan perkembangan kehidupan sosial budaya.

4. Ruang lingkup Perencanaan.

Kegiatan perencanaan memiliki ruang lingkup yang sangat luas terkait dimensi waktu, spesialisasi, dan tingkatan dan teknis perencanaannya. Namun demikian ketiga dimensi tersebut saling kait berkaitan dan berinteraksi. Masing-masing dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan dari dimensi waktu

Dari dimensi waktu perencanaan mencakup : (a) perencanaan jangka panjang (*long term planning*) berjangka 10 tahun keatas, bersifat prospektif, idealis dan belum ditampilkan sasaran-sasaran yang bersifat kualitatif. (b) perencanaan jangka menengah (*medium term planning*) berjangka 3 – 8 tahun, merupakan penjabaran dan uraian rencana jangka panjang. Sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif, meski masih bersifat umum. (c) perencanaan jangka pendek (*short term planning*)

berjangka 1 tahunan disebut juga perencanaan jjangka pendek tahunan (annual plan) atau perencanaan oprasional tahunan (annual operasional planning).

b. Perencanaan dari dimensi spasial

Perencanaan ini terkait dengan ruang dan batas wilayah yang dikenal dengan perencanaan nasional (berskala nasional), regional (berskala daerah atau wilayah), perencanaan tata ruang dan tata tanah (pemanfaatan fungsi kawasan tertentu).

c. Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan.

Dalam dimensi ini kita mengenal istilah (a) perencanaan makro (b) perencanaan mikro (c) perencanaan sektoral (d) perencanaan kawasan dan (e) perencanaan proyek. Perencanaan makro meliputi peningkatan pendapatan nasional, tingkat konsumsi, investasi pemerintah dan masyarakat, ekspor impor, pajak, perbankan dsb. Perencanaan mikro disusun dan disesuaikan dengan kondisi daerah. perencanaan kawasan memperhatikan keadaan lingkungan kawasan tertentu sebagai pusat kegiatan dengan keunggulan komparatif dan kompetitif. Perencanaan proyek adalah perencanaan operasional kebijakan yang dapat menjawab siapa melakukan apa, dimana, bagaimana dan mengapa.

d. Perencanaan dimensi jenis

Menurut Anen (2000) sebagaimana dikutip Syaiful Sagala meliputi; (a) perencanaan dari atas kebawah (*top down planning*), (b) perencanaan dari bawah keatas (*bottom up planning*), (c) perencanaan menyerong kesamping (*diagonal planning*), dibuat oleh pejabat bersama dengan pejabat bawah diluar struktur (d) perencanaan mendatar (*horizontal planning*), yaitu perencanaan lintas sektoral oleh pejabat selevel (e) perencanaan menggelinding (*rolling planning*) berkelanjutan mulai rencana jangka pendek, menengah dan panjang, (f) perencanaan gabungan atas kebawah dan bawah keatas (*top down and bottomup planning*), untuk mengakomodasi kepentingan pusat dengan wilaayah/daerah. Dalam kegiatan pendidikan lingkup oerencanaan meliputi semua komponen administrasi sekolah dalam hal kurikulum, supervisi, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, personal, layanan khusus, hubungan masyarakat, media belajar, ketatausahaan sekolah dsb. Atau berupa penentuan sasaran, alat, tuntunan-tuntunan, taksiran, pos-pos tujuan, aturan, pedoman, kesepakatan (*commitment*) yang menghasilkan berbagai program-program sekolah yang terus berkembang.

5. Strategi Perencanaan

Pendekatan (strategi) perencanaan pendidikan terkait erat dengan struktur penduduk. Ada empat pendekatan dalam perencanaan pendidikan, yaitu, (1) pendekatan kebutuhan sosial (social demand approach), (2) pendekatan ketenagakerjaan (manpower approach), (3) pendekatan untung rugi (cost and benefit), (4) pendekatan cost effectiveness, dan (5) pendekatan terpadu. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan.

a. Pendekatan kebutuhan sosial (social demand approach)

Pendekatan model ini didasarkan atas keperluan masyarakat saat ini dan menitik beratkan pada pemerataan pendidikan seperti wajib belajar (wajib 9 tahun). Kekurangannya pendekatan model ini adalah : (1) me3ngakibatkan alokasi dalam skala nasional, (2) mengabaikan kebutuhan perencanaan ketenagakerjaan, (3) cenderung hanya menjawab problem pemerataan dengan lebih mengutamakan kuantitas dari pada kualitas pendidikan. Apalagi dalam Islam dikenal akan adanya dua kebutuhan duniawi dan ukhrowi sehingga pendekatan yang digunakan untuk pendidikan tentu semestinya mencakup kedua kebutuhan tersebut.

Dalam al-Qura'an kita dapat merujuk ayat yang menggambarkan pendekatan yang mestinya kita jadikan model pendekatan yang strategis dalam pendidikan Islam yaitu; pendekatan untuk memenuhi kebutuhan tujuan jangka pendek dan kebutuhan tujuan jangka panjang.

Dalm QS. Al-Furqan ayat 74 Allah berfirman :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ ٤ ٧

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa".

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang adanya 2 tujuan utama pendidikan Islam, yaitu; menjadikan peserta didik atau murid menjadi "qurrata a'yun" dan "imam" bagi orang-orang yang bertakwa. Tujuan y6ang pertama adalah tujuan jangka pendek dan yang kedua merupakan tujuan jangka panjang.

Indikator tercapainya tujuan jangka pendek “*qurrata a'yun*” adalah adanya perubahan pada diri peserta didik / murid yang antara lain perubahan pada : (a) aqidah/pola pikir, (b) akhlakul karimah, (c) ketaatan beribadah, (d) karakter dan disiplin dan (e) antusias dan motivasi belajar atau ta'li. Sedangkan tercapainya tujuan jangka panjang pendidikan adalah terbitnya generasi yang hadir ditengah kehidupan menjadi “*leader*” imam, pemimpin yang berperan sebagai inisiator perubahan dalam masyarakat, memiliki pengaruh dan menjadi motivator umat serta tampil sebagai problema solver atau penyelesaian masalah.

6. Tingkatan Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan pendidikan disusun secara bertingkat, dimana masing-masing tigtatan memiliki tujuan masing-masing yang saling mendukung, tingkatan perencanaan ini dapat dibedakan menjadi :

- a. Perencanaan pendidikan makro, yaitu perencanaan pendidikan yang bersifat nacional atau sering disebut dengan perencanaan pendidikan nacional, yang berlaku diseluruh negara kesatuan RI dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Perencanaan pendidikan makro ini disebut juga dengan sistem pendidikan nacional (sisdiknas);
- b. Perencanaan pendidikan mikro, yaitu perencanaan pendidikan yang disusun dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi daerah masing-masing. Dalam perencanaan pendidikan mikro, secara teknis prlu memperhatikan : 1) ketentuan/estándar, 2) kondisi geografis dan demografi; dan 3) infrastruktur yang ada di daerah, sedangkan secara non teknis plu memperhatikan : 1) aspirasi dan peran serta masyarakat terhadap pendidikan; 2) kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik dan keamanan daerah;
- c. Perencanaan pendidikan sektoral, yaitu kumpulan programa atau kegiatan pendidikan yang menekankan pada sector tertentu, namun tetap ada keterkaitan dengan sector lainnya.
- d. Perencanaan pendidikan kawasan, yaitu perencanaan pendidikan yang memperhatikan kawasan lingkungan tertentu sebaagai pusat kegiatan pendidikan, misalnya perencanaan pendidikan kawasan pesisir, kawasan pinggiran kota;
- e. Perencanaan pendidikan proyek, yaitu perencanaan operasional yang menyangkut implementasi kebijakan untuk mencapai tujuan, misalnya perencanaan proyek untuk sekolah baru SMK.

7. Langkah-langkah Perencanaan Pendidikan Islam.

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada tingkat permulaan dan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- c. Mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang diperlukan.
- d. Menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian tindakan.
- e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan.
- f. Menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan dari tindakan tersebut.
- g. Menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana.

Sedangkan menurut Banghart and Trull sebagaimana yang dikutip oleh Udin Syaifuddin Saud, ada beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain :

- a. Tahap *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran disetiap satuan pendidikan, kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang (1) pencapaian program sebelumnya; (2) sumber daya apa yang tersedia, dan (3) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan kedepan yang akan dihadapi.
- b. Tahap *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasar pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*assessment*) layanan pendidikan yang diperlukan.
- c. Tahap *policy and priority setting*, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan kedalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.

- d. Tahap *program and Project formulation*, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik.
- e. Tahap *feasibility testing*, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/eksternal, atau sumber daya manusia/material). Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.
- f. Tahap *plan implementation*, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh : (1) kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa), (2) iklim atau pola kerjasama antar unsure dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (team work), yang handal, dan (3) control atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan.
- g. Tahap *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Selanjutnya dalam menyusun perencanaan harus diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas.
- b. Bersifat sederhana, realistis dan praktis.
- c. Terinci dan memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan, sehingga mudah dipedomani dan dijalankan.
- d. Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi.
- e. Diusahakan agar tidak terjadi duplikasi dalam pelaksanaan.

8. Bentuk-Bentuk Perencanaan Pendidikan Islam.

Menurut Asnawir ada tujuh jenis perencanaan, yang kesemua itu dilihat dari sudut pandang berbeda, diantara jenis-jenis perencanaan tersebut adalah :

- a. Dilihat dari segi waktu, dari segi waktu perencanaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu :
 - 1) Perencanaan jangka panjang, yang termasuk dalam perencanaan jangka panjang adalah rentang waktu 10 sampai 30 tahun. Perencanaan jangka panjang ini bersifat umum, dan belum terperinci.
 - 2) Perencanaan jangka menengah, jangka menengah biasanya mempunyai jangka waktu antara 5 sampai 10 tahun.
 - 3) Perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang mempunyai jangka waktu antara 1 tahun sampai 5 tahun.

- b. Dilihat dari segi sifatnya perencanaan dibagi menjadi dua, yaitu :
 - 1) Perencanaan kuantitatif, yang termasuk perencanaan kuantitatif adalah semua target dan sasaran dinyatakan dengan angka-angka.
 - 2) Perencanaan kualitatif adalah perencanaan yang ingin dicapai dinyatakan secara kualitas.

- c. Perencanaan dari segi luas wilayah, perencanaan pendidikan dipandang dari segi luas wilayah dapat dibagi menjadi empat, yaitu :
 - 1) Perencanaan lokal, yaitu perencanaan yang disusun dan ditetapkan oleh lembaga-lembaga yang ada di daerah-daerah dengan sifat yang terbatas.
 - 2) Perencanaan regional adalah perencanaan yang ditetapkan ditingkat propinsi.
 - 3) Perencanaan nasional, adalah perencanaan di suatu negara dan dijadikan dasar untuk perencanaan local dan regional.
 - 4) Perencanaan internasional, yaitu perencanaan oleh beberapa negara yang melewati batas-batas suatu negara yang dilaksanakan melalui wakil-wakil dari negara-negara tersebut.

- d. Perencanaan dari segi luas jangkauan terbagi menjadi dua, yaitu :
 - 1) Perencanaan makro, yaitu perencanaan yang bersifat universal, menyeluruh dan meluas.
 - 2) Perencanaan mikro adalah perencanaan yang ditetapkan dan disusun berdasarkan kondisi dan situasi tertentu.

- e. Dari segi prioritas pembuatnya perencanaan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - 1) Perencanaan sentralisasi, yaitu perencanaan yang ditentukan oleh pemerintah pusat pada suatu negara.

- 2) Perencanaan desentralisasi, yaitu perencanaan yang disusun oleh masing-masing wilayah.
 - 3) Perencanaan dekonsentrasi, yaitu perencanaan gabungan antara sentralisasi dengan desentralisasi.
- f. Dari segi obyek perencanaan dibagi menjadi dua, yaitu :
- 1) Perencanaan rutin, yaitu perencanaan yang disusun untuk jangka waktu tertentu yang dilakukan setiap tahun.
 - 2) Perencanaan eksendental, yaitu perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang mendesak pada saat tertentu.
- g. Dari segi proses, perencanaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :
- 1) Perencanaan filosofikal, yaitu perencanaan yang bersifat umum, hanya berupa konsep-konsep dari nilai yang bersifat ideal dan masih memerlukan penafsiran-penafsiran dalam bentuk program.
 - 2) Perencanaan programial, adalah perencanaan berupa penjabaran dari perencanaan filosofikal.
 - 3) Perencanaan operasional yaitu perencanaan yang jelas dan dapat dilakukan.

C. PENUTUP.

Banyak urgensi dan kepentingan yang terkandung dari manfaat sebuah perencanaan secara umum, dan dalam administrasi pendidikan Islam secara khusus antara lain ialah bahwa perencanaan dapat digunakan sebagai estandar pelaksanaan dan pengawasan proses layanan pendidikan, media pemilihan berbagai alternatif langkah strategi penyelesaian yang terbaik bagi upaya pencapaian tujuan pendidikan, media mengefisiensikan dan mengefektifkan pemanfaatan beragam sumber daya lembaga pendidikan, media untuk memudahkan dalam berkoordinasi dengan berbagai pihak atau lembaga pendidikan yang terkait, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan dapat digunakan sebagai alat dalam mengevaluasi pencapaian tujuan proses layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA.

Al-Qur'an dan Al-Hadits

H.A.R. Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional (kajian Pendidikan masa depan)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 1988.

Dr. Eka Prihatin, M.Pd. *Terori Administrasi Pendidikan*, ALFABETA, Bandung 2011.

Harjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

<http://drarifin.wordpress.com/2010/07/15/> *konsep – perencanaan – pendekatan dan – model – perencanaan.pendidikan.*

Kamarga, Hasansaswany, *Perencanaan pengajaran sejarah, presentasi* ; internet

Koontz, Harold and O'Donnel, Cyril Principles of management, an analysis of management Functions, 5 th Ed, (New York: Mc Graw-Hill, 1972), p. 113.

Kotler, Philip, 2000, Marketing Management, Milenium Edition, Prentice Hall, New Jersey.

Mintzberg, H. (1994, January – Pebruary), The fall and riseof strategic planning. *Harvard Business Review*, 107-114.

Pidarta Made. *Perencanaan Pendidikan Parsipation*, PT. Rineka Cipta Jakarta, 2005.

Sa'ud Syaifuddin Udin dan Syamsuddin Abin. *Perencanaan Pendidikan*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2005

Sagala, Syaiful, 2007, *Managemen Strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan*; Alfabeta, Bandung.

Usman, Husaini, 2006, *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.